



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA
e-ISSN 2721-9291

PENGARUH ROA, CR, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP OPINI AUDIT

Herry Hanly¹⁾, Novaliana²⁾, Stefanny³⁾, Cherly Falecia⁴⁾
^{1,2,3,4)} Falkutas Ekonomi, Universitas Prima Medan
Email : hmherryhanly@gmail.com¹

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine and analyze the effect of Return on Assets, Current Ratio, Company Growth, and the Board of Commissioners on the Audit Opinion of the consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 - 2019. The research method is quantitative descriptive research. The population used is industrial companies listed on the IDX in 2016 - 2019, totaling 58 companies. Samples in this study were 16 companies selected with certain criteria. The statistical method used is logistic regression analysis with the help of the SPSS 20 program. The results show that Return on Assets has a significant effect on audit opinion. Meanwhile, Current Ratio, Company Growth, and the Board of Commissioners have no and insignificant effect on the audit opinion.

Keywords : Return on Assets, Current Ratio, Company Growth, Board of Commissioners, Opini Audit

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis yang sedang berkembang dan semakin bertumbuh, banyak perusahaan yang berlomba untuk menarik perhatian investor agar berinvestasi ke dalam perusahaannya. Namun sebelumnya investor melakukan investasi di suatu perusahaan, investor akan mencari data yang memuat informasi mengenai perusahaan tersebut sebagai masukan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Kecurangan sering terjadi dalam penyajian laporan keuangan, yang memungkinkan auditor, sebagai pihak ketiga yang netral, dapat menghindari kecurangan oleh perusahaan dan memainkan peran penting. Baik pihak dalam maupun luarmembutuhkan laporan keuangan, sehingga penyampaian laporan keuangan harus sesuai dengankeadaan sebenarnya. Jika laporan keuangan telah lolos tahap audit dan memperoleh opiniauditor, maka akan lebih dipercaya oleh pihak eksternal dan internal. Laporan keuangan merupakan catatan utama perusahaan yang digunakan untuk menginformasikan status keuangan perusahaan selama periode akuntansi, baik pihak internal maupun eksternal dapatmenggunakan laporan keuangan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil laporan keuangan yang diaudit, auditor menilai apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usaha melalui kemampuan perusahaan, sehingga perusahaan menerima opiniaudit dari auditor bila perusahaan tidak mampu mempertahankan kelangsungan usaha.

Hal yang menjadi perhatian adalah asumsi entitas dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, jika entitas menghadapi situasi yang bertentangan dengan landasan kelangsungan kegiatanusaha,

entitas kemungkinan besar akan bertahan. Bukan tujuan audit untuk menilai apakah status keuangan

perusahaan sehat, tetapi tanggung jawab untuk menilai apakah perusahaan layak bertahan adalah tanggung jawab auditor (Arens, 2008:66). Menurut Muthcler (dalam Alexander, 2004), opini audit jarang dikeluarkan auditor karena auditor mempercayai perusahaan dapat memecahkan masalah dan kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan besar sebaliknya perusahaan kecil lebih sering mendapatkan opini audit dari auditor. Untuk mendapatkan akses sumber dana, perusahaan besar lebih mudah mendapatkannya. Kebanyakan kreditor atau investor akan melakukan investasi hanya pada perusahaan besar.

Secara umum standar auditing ditetapkan oleh IAI. Saat menyampaikan laporan, penting untuk mengungkapkan informasi yang menurut auditor penting untuk dibagikan ke pengguna laporan (standar pelaporan). Auditor bertanggung jawab dalam melaksanakan dan membuat laporan audit. Laporan audit adalah laporan mengenai kesimpulan hasil temuan auditor selama melaksanakan tugas dan laporan audit digunakan auditor sebagai sarana komunikasi kepada pihak yang berkepentingan. Opini audit mengacu pada pendapat audit atas perusahaan sebagai hasil dari kegiatan audit yang dilakukan oleh perusahaan. 5 Jenis opini audit atau pendapat audit yaitu opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat.

Rasio *return on assets* adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini. Rasio ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan memanfaatkan aktiva sebuah perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini juga dapat menciptakan laba bersih dari aset yang berkontribusi. Dengan kata lain, rasio ini dapat menghitung jumlah laba neto dari total aset setiap aset tertanam. Bila pengembalian aset semakin besar maka total laba neto yang diperoleh dari setiap aset tertanam di total aset semakin tinggi (Hery, 2015:228).

Tingkat likuiditas bisa diukur memakai *cash ratio*, *quick ratio*, *current ratio*. *Current ratio* merupakan jenis rasio likuiditas yang digunakan di penelitian ini, rasio ini digunakan untuk mengukur dan menghitung kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total aktiva lancar yang ada dalam memenuhi hutang lancar yang akan jatuh tempo (Hery, 2015:178). Dalam artian sejauh mana aktiva lancar perusahaan yang digunakan dalam menutupi hutang, semakin kecil perbandingan hutang lancar dibandingkan aktiva lancar yang tersedia maka kemampuan perusahaan semakin besar dalam menutupi hutang lancar.

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan laporan keuangan pada sisi penjualan tiap tahunnya. Pada umumnya perusahaan yang diharapkan beroperasi di sektor industri ialah perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang cepat. Pertumbuhan penjualan perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan kegiatan

operasinya. Perusahaan dengan *sales growth* positif cenderung dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Anggota dewan komisaris dari luar disebut komisaris independen, komisaris dependen dalam melaksanakan kewajiban atau bertindak independen untuk kepentingan perusahaan, dan tidak memiliki hubungan dengan pihak terkait (pemegang saham pengendali, anggota dewan komisaris lainnya dan manajemen), serta yang mempunyai pengaruh terhadap kelangsungan perusahaan. Dewan komisaris luar atau komisaris independen berperan dalam melakukan pengawasan terhadap sistem pengelolaan perusahaan. Perusahaan juga akan mengalami peningkatan laba karena pengawasan efektif yang dilakukan komisaris independen dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Teori Pengaruh Return On Asset Terhadap Opini Audit

Rasio *profitabilitas* adalah kemampuan manajemen perusahaan mengukur seberapa besar laba yang diperoleh yang berkaitan dengan total asset, penjualan, dan investasi / modal (Agus Sartono, 2008:122). Rasio rentabilitas atau profitabilitas adalah rasio digunakan dalam mengukur dan menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2012:196). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan mengukur dan menghitung profitabilitas adalah Return On Asset. ROA digunakan dengan tujuan mengetahui tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam mengolah dan memanfaatkan aset perusahaan guna mempertahankan kelangsungan usaha. Semakin besar rasio ROA perusahaan maka semakin bagus kinerja perusahaan dalam pengelolaan aktiva untuk mendapatkan laba (profit) operasi perusahaan sehingga semakin tinggi nilai *return on asset* (ROA) dan semakin rendah memungkinkan pemberian opini audit dari auditor. Sebaliknya, apabila semakin rendah nilai *return on asset* (ROA) sebuah perusahaan maka semakin besar auditor memberikan opini audit.

2.2. Teori Pengaruh Current Rasio Terhadap Opini Audit

Likuiditas adalah kemampuan dari perusahaan dalam menggunakan aset lancar perusahaan untuk memenuhi hutang lancar setelah batas waktunya (Syamsuddin, 2001:41). *Current rasio* digunakan di penelitian ini untuk menghitung dan menilai tingkat rasio likuiditas suatu perusahaan. Rasio modal kerja atau rasio likuiditas adalah rasio yang dipakai untuk mengukur nilai likuiditas sebuah perusahaan (Kasmir, 2014:130). Semakin menurun nilai likuiditas sebuah perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya dalam memenuhi hutang jangka pendek yang jatuh tempo semakin rendah. Oleh karena itu, perusahaan di indikasikan kurang likuid dan mengakibatkan banyaknya kredit macet dan dapat mengganggu kelangsungan usahanya, sehingga menyebabkan kemungkinan auditor memberikan opini audit karena perusahaan tidak dapat membayar hutang jangka pendek kepada kreditur ((Arma, 2013); Mutaqqin, 2012); Noverio, 2011).

2.3. Teori Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit

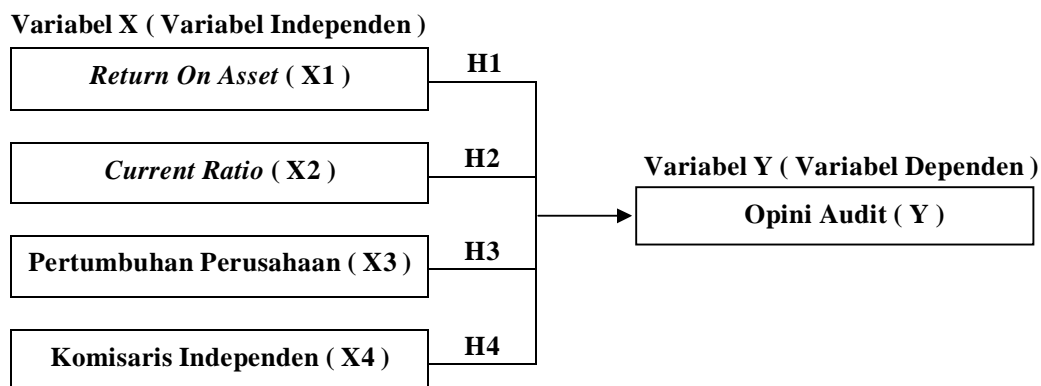
Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menjaga keberlangsungan usaha (Rudyawan & Badera, 2009). Rasio pertumbuhan penjualan digunakan di

penelitian ini sebagai perwakilan pertumbuhan perusahaan. Rasio ini menghitung dan menilai kemampuan perusahaan dalam menjaga posisi ekonomi secara bersamaan. Dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dimana pertumbuhan perusahaan yang bagus dapat menaikkan penjualannya. Hal tersebut menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menjaga posisi ekonominya sehingga memberikan kesempatan perusahaan untuk menaikkan laba dan menjaga kelangsungan usahanya. Bila pertumbuhan penjualan semakin besar maka perusahaan dapat beroperasi secara normal dalam mempertahankan kelangsungan hidup dan status ekonomisnya.

2.4. Teori Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Opini Audit

Keberadaan komisaris independen merupakan ciri utama Good Corporate Governance (GCG) (Petronila, 2007). Dalam pelaporan keuangan, mengawasi tata kelola perusahaan dalam mengikuti peraturan dan perundangan yang berlaku serta menjamin keterbukaan laporan keuangan perusahaan merupakan tugas komisaris independen. Prinsip utama komisaris independen adalah mampu memberi keadilan dalam memperhatikan pihak-pihak berkepentingan yang sering kali diabaikan, seperti stakeholder lainnya dan pemegang saham minoritas (Linoputri,2010). Komisaris Independen bertanggung jawab untuk mengawasi sistem pengelolaan perusahaan (Farida dkk, 2010). Anggota dewan dari luar perusahaan disebut komisaris independen (Arifani dan Rahardja, 2013). Setiap anggota komisaris dalam menjalankan kewajiban harus bertindak independen untuk kepentingan pemegang saham dan perusahaan (Purwantini, 2012). Bila anggota komisaris yang ditugas semakin banyak maka pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris semakin besar. Pengawasan yang efektif dapat meningkatkan laba perusahaan dimana pengawasan mempengaruhi kemampuan manajer perusahaan agar lebih baik. Sehingga semakin banyak dewan komisaris independen mampu mengurangi kemungkinan pemberian opini audit.

2.5. Kerangka Konseptual



2.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian berikut ini :

- H1 : *Return On Asset* berpengaruh terhadap Opini Audit pada perusahaan sektor industri barang konsumsi dari tahun 2016 – 2019.
- H2 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap Opini Audit pada perusahaan sektor industri barang konsumsi dari tahun 2016 – 2019.
- H3 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit pada perusahaan sektor industri barang konsumsi dari tahun 2016 – 2019.
- H4 : Komisaris Independen berpengaruh terhadap Opini Audit pada perusahaan sektor industri barang konsumsi dari tahun 2016 – 2019.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Bentuk Penelitian

Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan bentuk penelitian yang dipakai dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif deskriptif secara terstruktur, tersusun, nyata, dan teliti menggambarkan keterangan yang benar dan karakteristik populasi tertentu, mendeskripsikan fenomena dengan jelas. Penelitian ini menekankan pada hubungan kasual atau asimetris yang merupakan hubungan variabel yang satu mempengaruhi variabel lainnya, artinya jelas ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan ada yang dipengaruhi.

3.2. Objek Penelitian

Objek data penelitian ini berasal dari perusahaan sektor barang industri konsumsi yang sudah terdaftar di BEI Tahun 2106-2019 dan data diambil melalui situs <http://www.idx.co.id>.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi semua perusahaan sektor industri barang konsumsi dari tahun 2016-2019 sebanyak 58. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. didasarkan dengan 4 kriteria dalam pengambilan sampel, yaitu :

No.	Sampel Kriteria	Total
1.	Perusahaan sektor barang industri konsumsi yang listing tahun 2016	0
2.	Perusahaan sektor barang industri konsumsi yang mengalami keuntungan/laba terus-menerus selama tahun 2016-2019	10
3.	Perusahaan sektor barang industri konsumsi yang mengalami kenaikan penjualan terus-menerus selama tahun 2016-2019	20
4.	Perusahaan sektor barang industri konsumsi yang mengalami penurunan penjualan terus-menerus selama tahun 2016-2019	(14)
Jumlah		16
Jumlah Pengamatan Penelitian 2016-2019 (4x16)		64

3.4. Penjelasan Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala Pengukuran
Return On Asset (X1)	Menilai dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba neto dari menggunakan dan memanfaatkan sumber daya atau aset yang dimiliki	ROA: $\frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Current Ratio (X2)	Kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancar untuk membayar hutang jangka pendek.	CR: $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
Pertumbuhan Perusahaan (X3)	Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya	Pertumbuhan Perusahaan: $\frac{\text{Net Sales}_t - \text{Net Sales}_{t-1}}{\text{Net Sales}_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
Komisaris Independen (X4)	Dewan yang berperan melakukan pengawasan terhadap system pengelolaan perusahaan agar kinerja perusahaan lebih baik	Jumlah Komisaris Independen	Rasio
Opini Audit (Y)	Auditor memberikan pernyataan opini atas kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan yang diaudit auditor.	A. Apabila perusahaan tidak mendapatkan opini dengan kata penjelas diberi nilai 0 B. Apabila perusahaan mendapatkan opini dengan kata penjelas diberi nilai 1	Nominal

3.5. Penjelasan Operasional

Analisis regresi logistic dipakai dalam penelitian ini sebagai metode penganalisis data. Pengujian hipotesis dalam menganalisis pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen menggunakan analisis regresi logistik. Persamaan regresi logistic yang digunakan adalah :

$$\text{Ln} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Ln	=	Opini Audit
a	=	Konstanta
b1-b4	=	Koefisien Regresi
X1	=	Return On Asset

X2	=	Current Ratio
X3	=	Pertumbuhan Perusahaan
X4	=	Komisaris Independen
e	=	Kesalahan Residual

4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1. Uji Asumsi Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji asumsi klasik yang diperlukan dalam analisis regresi logistik. Hasil pengujian dapat diketahui pada Tabel 4.1 bahwasan menunjukkan ada tidaknya multikolinearitas, jika koefisien korelasi tidak memiliki nilai lebih tinggi dari 0,8 antar variabel sehingga dikatakan multikolinieritas tidak terjadi antar variabel bebas.

Tabel 4.1 Uji Multikolinearitas

		Constant	ROA	CR	Pertumbuhan Perusahaan	Komisaris Independen
Step 1	Constant	1,000	-,083	-,534	-,418	-,687
	ROA	-,083	1,000	,183	,072	-,508
	CR	-,534	,183	1,000	-,033	,144
	Pertumbuhan Perusahaan	-,418	,072	-,033	1,000	,060
	Komisaris Independen	-,687	-,508	,144	,060	1,000

Sumber : Data diolah, 2020

4.2. Uji Keseluruhan Model dengan Konstanta

Hasil penelitian ini, Dalam menggunakan uji keseluruhan model dengan konstanta dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Iteration History Block 0

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	59,383	-1,313
	2	58,736	-1,553
	3	58,732	-1,572
	4	58,732	-1,572

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 58,732

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebelum variabel independen menambahkan ke dalam model, nilai -2 Log Likelihood yang diperoleh adalah 58,732 sedangkan untuk nilai dari df sebesar 119 (120 – 1).

Tabel 4.3 Iteration History Block 1

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	ROA	CR	Pertumbuhan Perusahaan	Komisaris Independen
Step 1	1	49,328	-1,088	,061	-,037	-,021	-,164
	2	46,399	-1,232	,086	,001	-,029	-,307
	3	46,159	-1,189	,096	,013	-,029	-,386
	4	46,155	-1,174	,098	,013	-,029	-,398
	5	46,155	-1,173	,098	,013	-,029	-,398

- a. Method: Enter
 - b. Constant is included in the model.
 - c. Initial -2 Log Likelihood: 58,732
 - d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.
- Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diperhatikan sesudah menambah variabel X ke model, dimana nilai -2 Log Likelihood yang diperoleh sebanyak 46,155 dan nilai *degree of freedom* (df) adalah sebesar 115 (120 – 5). Nilai -2 Log Likelihood di peroleh mengalami penurunan sebesar 58,732 – 46,155 = 12,577 dengan df 4.

4.3. Uji Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, menggunakan uji koefisien determinasi dapat diperhatikan pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	46,155 ^a	,178	,297

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,
Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat pada Nagelkerke's R Square besar nilainya sebanyak 0,297, yang dapat diartikan nilai variabel independen sebesar 29,7% tersebut menunjukkan menjelaskan variabel dependen dalam penelitian. Sementara untuk variabel dependen sebanyak 70,3% dijelaskan dengan variabel lainnya menunjukkan variabel lain dalam penelitian ini tidak diteliti.

4.4. Uji Omnibus

Hasil dari penelitian ini, menggunakan uji omnibus dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Omnibus Test Of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1	12,577	4	,014
Block	12,577	4	,014
Model	12,577	4	,014

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan nilai dari Chi-square sebesar 12,577 dengan df 4. Pengujian ini menggunakan cara Sig (tingkat signifikansi) dibandingkan dengan α (kesalahan) = 0,05 (5%) dan hasil pengujian menunjukkan nilai dari Sig. pada kolom Model sebesar 0,014. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 5% (0,05) sehingga ditarik kesimpulan variabel bebas secara bersamaan mempunyai pengaruh kepada variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh terhadap Opini Audit.

4.5. Uji Kelayakan Model Regresi

Hasil penelitian ini, menggunakan uji kelayakan model regresi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.6 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,863	8	,663

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat nilai dari Chi-square adalah 5,863 dan tingkat Sig. senilai 0,663. Berdasarkan perhitungan, tingkat signifikansi sebesar 0,846 lebih tinggi 0,05 (5%) menunjukkan data observasinya cocok maka data diterima atau model fit.

4.6. Tabel Klasifikasi 2x2

Hasil dari uji klasifikasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel bawah ini :

Tabel 4.7 Tabel Klasifikasi

Observed	Predicted		
	Opini_Audit		Percentage Correct
	Opini Audit Tidak Menerima Kata Penjelasan	Opini Audit Menerima Kata Penjelasan	
Step 1 Opini Audit Opini Audit Tidak Menerima Kata Penjelasan	50	3	94,3
Opini Audit Menerima Kata Penjelasan	8	3	27,3
Overall Percentage			82,8

a. The cut value is ,500

Sumber : Data diolah, 2020

Dapat dilihat berdasarkan Tabel 4.7 bahwa model regresi memperhitungkan probabilitas perusahaan tidak menerima opini audit kata penjelas sebesar 94,3% dimana terhadap 50 perusahaan yang opini audit tidak menerima kata penjelas dari 53 perusahaan yang tidak menerima opini dengan kata penjelas. Sedangkan model regresi memperhitungkan probabilitas perusahaan menerima opini audit kata penjelas senilai 27,3% dimana dari total 11 perusahaan opini audit menerima kata penjelas terdapat 3 perusahaan opini audit menerima kata penjelas. Model regresi tersebut dinilai baik karena tingginya persentase ketepatan klasifikasi yaitu sebesar 82,8%.

4.7. Interpretasi dan Estimasi Parameter

Hasil dari penelitian ini interpretasi dan estimasi parameter dapat diperhatikan pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Persamaan Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Return On Assets	,098	,033	8,989	1	,003	1,103
Current Ratio	,013	,209	,004	1	,950	1,013
Pertumbuhan Perusahaan	-,029	,059	,244	1	,621	,971
Komisaris Independen	-,398	,278	2,049	1	,152	,671
Constant	-1,173	1,486	,624	1	,430	,309

a. Variable(s) entered on step 1 : Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), Pertumbuhan Perusahaan, Dewan Komisaris.

Sumber : Data diolah, 2020

Dapat dilihat dari tabel 4.8 disimpulkan :

1. Nilai signifikansi variabel Return On Assets adalah sebesar 0,003. Dapat dijelaskan dimana H_0 tidak diterima dan H_1 diterima, nilai Sig. 0,05 lebih tinggi daripada nilai variabel return on assets sebesar 0,003, maka variabel X_1 berpengaruh terhadap Opini Audit.
2. Nilai signifikansi variabel Current Ratio adalah sebesar 0,950. Dapat dijelaskan dimana H_0

diterima H_2 tidak diterima, nilai Sig. 0,05 lebih rendah daripada nilai variabel Current Ratio sebesar 0,950, maka variabel X_2 tidak mempunyai pengaruh kepada Opini Audit.

3. Nilai signifikansi variabel pertumbuhan perusahaan adalah 0,621. Dapat dijelaskan dimana H_0 diterima dan H_3 tidak diterima, nilai Sig. 0,05 lebih rendah daripada nilai variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,621, maka variabel X_3 tidak mempunyai pengaruh kepada Opini Audit.
4. Nilai signifikansi variabel komisaris independen adalah sebanyak 0,152. Dapat dijelaskan dimana H_0 diterima dan H_4 ditolak, signifikansi 0,05 lebih kecil dari nilai variabel dewan komisaris sebesar 0,152, maka variabel X_4 tidak berpengaruh terhadap Opini Audit.

Dari Tabel 3.8 tersebut persamaan regresi logistic dapat diperhatikan bahwa pada penelitian ini adalah :

$$LN = -1,173 + 0,098 (ROA) + 0,013 (CR) - 0,029 (\text{Pertumbuhan Perusahaan}) - 0,398 (\text{Dewan Komisaris})$$

Dari persamaan regresi logistic dapat disimpulkan hasilnya :

1. Hasil perolehan nilai konstan adalah -1,173. Hasil variabel menunjukkan bahwa nilai dari Return On Assets, Current Ratio, Pertumbuhan Perusahaan, dan Dewan Komisaris adalah 0 atau konstan, maka *log of odds* menerima Opini Audit adalah sebesar -1,173. Peluang perusahaan menerima opini audit akan semakin tinggi jika nilai variabel ROA, CR, Pertumbuhan Perusahaan, & Dewan Komisaris semakin tinggi.
2. Nilai koefisien dari ROA adalah 0,098. Ini membuktikan bila setiap nilai semua variabel lain adalah 0, hingga setiap 1 peningkatan Return On Assets akan menyebabkan *log of odds* menerima Opini Audit meningkat sebesar 1,103. Peluang perusahaan dengan ROA yang rendah adalah 1,103 kali dibandingkan perusahaan dengan ROA tinggi.
3. Nilai koefisien dari Current Ratio adalah sebanyak 0,013. Hal tersebut membuktikan bahwa jika nilai variabel lain semuanya adalah 0 atau konstan, maka setiap 1 kenaikan Current Ratio akan menyebabkan *log of odds* menerima Opini Audit meningkat sebesar 1,013. Peluang perusahaan dengan current ratio rendah adalah 1,013 kali dibandingkan perusahaan dengan current ratio tinggi.
4. Nilai koefisien dari pertumbuhan perusahaan adalah sebanyak -0,029. Hal tersebut membuktikan bahwa jika nilai variabel lain semuanya adalah 0 atau konstan, setiap 1 peningkatan Pertumbuhan Perusahaan menyebabkan *log of odds* menerima Opini Audit turun sebanyak 0,971. Peluang perusahaan dengan Pertumbuhan Perusahaan rendah adalah 0,971 kali dibandingkan perusahaan dengan Pertumbuhan Perusahaan tinggi.
5. Nilai Koefisien komisaris independen senilai -0,398. ini menunjukkan jika nilai semua variabel lain adalah 0 atau konstan, setiap 1 kenaikan dewan komisaris akan menyebabkan *log of odds* menerima Opini Audit penurunan sebanyak 0,671. Peluang perusahaan yang menggunakan dewan komisaris adalah 0,671 kali dibandingkan perusahaan yang tidak menggunakan dewan

komisaris.

4.8. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian terhadap perusahaan yang tercatat di BEI dari tahun 2016 – 2019 pada bidang industri barang konsumsi maka diperoleh variabel X_1 berpengaruh terhadap Y. Sebaliknya variabel X_2 , X_3 , dan X_4 tidak berpengaruh terhadap Y.

- **Pengaruh Return On Assets Terhadap Opini Audit**

Dalam penelitian ini, hasil pengujian menunjukkan variabel ROA berpengaruh terhadap opini audit. Hasil temuan menunjukkan semakin rendah nilai ROA berarti perusahaan dinilai tidak mampu mengelola dan memanfaatkan aktiva perusahaan dalam memperoleh laba secara efisien dan efektif, sehingga membuat auditor memiliki keraguan atas kelangsungan perusahaan dan harus memberikan opini audit.

- **Pengaruh Current Ratio Terhadap Opini Audit**

Dalam pengujian penelitian menunjukkan variabel current ratio tidak mempunyai pengaruh kepada opini audit. Hasil temuan membuktikan dalam menyerahkan opini audit bahwa auditor tidak hanya mengamati kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva lancar yang dipunya dalam memenuhi hutang lancarnya, tetapi juga lebih cenderung mengamati secara keseluruhan kondisi keuangan (Susanto 2009). Bagi auditor dalam menentukan kelangsungan usaha sebuah perusahaan current ratio tidak bisa digunakan sebagai tolar ukur yang akurat, tetapi current ratio bisa membantu auditor sebagai alat menghitung kondisi keuangan sebuah perusahaan (Susanto 2009 dan Hani et al., 2003 dalam Susanto 2009).

- **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit**

Dalam penelitian ini, hasil pengujian variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Hasil temuan menunjukkan semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan memberikan peluang perusahaan dalam meningkatkan laba agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Tingginya rasio pertumbuhan penjualan membuat auditor berpeluang kecil memberikan opini audit.

- **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Opini Audit**

Dalam penelitian ini, hasil pengujian variabel komisaris independen tidak memiliki pengaruh kepada opini audit. Hasil temuan menunjukkan proporsi komisaris independen dibutuhkan agar menjamin dan mencakup dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dapat bertindak secara independen. Setiap perusahaan yang *listing* di BEI, baik menerima atau tidak menerima opini audit dari auditor independen harus mematuhi peraturan dimana perusahaan diharuskan memiliki komisaris independen maksimal 30% dari proporsi dewan komisarisnya. Dalam hal ini penerapan proporsi dewan komisaris independen tidak ada perbedaan bagi perusahaan yang menerima atau tidak menerima opini audit karena setiap perusahaan yang diwajibkan harus memiliki komisaris independen. Jadi meskipun proporsi komisaris independen suatu perusahaan banyak tidak ada pengaruhnya bagi perusahaan

menerima atau tidak menerima opini audit dari auditor karena komisaris independen hanya bersifat mengawasi dan tidak ikut terjun dalam operasional perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dan analisis data yang diperoleh, disimpulkan bahwa :

1. Variabel Return On Assets berpengaruh signifikan kepada opini audit pada sektor perusahaan *Consumer goods industry* Periode 2016 – 2019. Sedangkan variabel Current Ratio, Pertumbuhan Perusahaan dan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh signifikan kepada opini audit pada sektor perusahaan *Consumer goods industry* Periode 2016 – 2019.
2. Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,297 yang berarti Opini Audit dapat dijelaskan oleh variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 adalah sebesar 29,7%, Sedangkan sisanya sebesar 70,3% tidak diteliti dan dijelaskan oleh variabel lain.

5.2. Saran

Dari hasil pembahasan dan analisis data yang diperoleh, saran yang disampaikan adalah :

1. Bagi pihak perusahaan disarankan harus terus memajukan kinerja perusahaannya setiap tahun agar mampu bersaing dan terus memanfaatkan aset yang dimiliki untuk terus menghasilkan laba atau profit. Opini audit yang terjadi di setiap perusahaan harus diperhatikan karena opini tersebut dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap laporan keuangan kita dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.
2. Kepada administrasi perusahaan disarankan membantu auditor dalam menyelesaikan laporan audit agar dapat diselesaikan dengan cepat dan apabila tahun sebelumnya perusahaan mendapatkan opini audit maka disarankan bagi pihak manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat terhindar dari penerimaan opini audit dari auditor dan pihak yang menggunakan laporan keuangan berserta laporan auditor dapat mempercayai akan kelangsungan hidup perusahaan
3. Untuk masukan bagi peneliti berikutnya untuk cakupan data penelitian diperluas jika mempergunakan data bursa efek agar hasil data yang diperoleh dapat lebih maksimal dan akurat. Penelitian ini bisa dipakai sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti dimana variabel X dan Y saling berkaitan.

6. REFERENSI

- Arens, A. A., & Loebeecke, J. K. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Ramadhany, A. (2004). *Analisis Eaktor-Eaktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress Di Bursa Efek Jakarta*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama. Jakarta: PT BUKU SERU.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen keuangan teori, dan aplikasi*. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Indriastuti, M. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 11(2).
- Kurniawati, E., & Murti, W. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 11(2).
- Melania, S., Andini, R., & Arifati, R. (2016). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Sukses, G. W., & Lastanti, H. S. (2016). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitasterhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL CENDEKIAWAN*.
- Lie, C., Wardani, R., & Pikir, T. W. (2016). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rencana manajemen terhadap opini audit going concern (studi empiris perusahaan manufaktur di BEI). *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia (BAKI)*, 1(2).
- Syamsuddin, L. (2001). Manajemen Keuangan Perusahaan, Penerbit PT. *Raja Grafindo Persada, Jakarta*.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arma, Endra Ulkri. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Negeri Padang.
- Mutaqqin, Ariffandita Nuri dan Sudarno. 2012. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Noverio, Rezkhy. 2011. Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Rudyawan, A. P., & Badera, I. D. N. (2009). Opini audit going concern: Kajian berdasarkan model prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan, leverage, dan reputasi auditor. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 129–138.
- Petronila, T. A. (2007). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 14(1).
- Linoputri, F. P., & ACHMAD, H. T. (2010). *Pengaruh corporate governance terhadap penerimaan opini audit going concern*. Perpustakaan FE UNDIP.
- Eduk, K. D., & Nugraeni, N. (2015). PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011–2013). *Jurnal Riset*

Akuntansi Mercu Buana, 1(1), 61–75.

Aditya, M. N. (2017). Pengaruh sustainability reporting, pertumbuhan perusahaan dan good corporate governance perusahaan terhadap pengungkapan audit going concern. *Skripsi tidak dipublikasi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.*

Susanto, Y. K. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern pada perusahaan publik sektor manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 11(3), 156–174.*